

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Asuhan keperawatan pada studi kasus ini antara teori dengan realita pada umumnya sama. Penerapan teori pada asuhan keperawatan ini melalui proses pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada kasus kelolaan dengan diagnosis medis *Ca mammae dextra post MRM* berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) terkaji 6 (100%) dari 6 tanda dan gejala mayor yaitu mengeluh nyeri, tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, frekuensi nadi meningkat dan sulit tidur serta 2 data minor yang muncul yaitu pola napas berubah dan tekanan darah meningkat.
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan berdasarkan hasil pengkajian adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri dari skala nyeri 5 (0 –10), tampak meringis, gelisah, bersikap protektif menghindari nyeri, mengatakan sulit tidur, frekuensi nadi pada pasien meningkat 112 x/ menit, tekanan darah pada pasien meningkat 146/ 85 mmHg, pola nafas pada pasien berubah RR 22 x/menit.
3. Rencana keperawatan yang telah ditentukan untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu manajemen nyeri. Selain manajemen nyeri, intervensi lain yang diberikan adalah dengan terapi *guided imagery* yang diberikan satu

kali sehari selama 3 hari berturut turut selama 15-20 menit.

4. Implementasi keperawatan yang telah dilakukan pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut sesuai dengan rencana keperawatan yang direncanakan yaitu melaksanakan manajemen nyeri dan pemberian terapi *guided imagery*.
5. Hasil evaluasi dari pemberian asuhan keperawatan adalah masalah keperawatan nyeri akut teratasi.
6. Intervensi terapi *guided imagery* merupakan terapi non-farmakologi yang efektif dalam menangani masalah nyeri akut. Terapi *guided imagery* dilakukan selama tiga hari sekali dengan durasi 15-20 menit dapat mengurangi nyeri akut. *Guided imagery* akan memberikan efek rileks dengan menurunkan ketegangan otot sehingga nyeri akan berkurang.

B. Saran

1. Bagi Manajemen RSUD Bali Mandara

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan pertimbangan bagi petugas kesehatan khususnya perawat ruang jepun RSUD Bali Mandara dalam memberikan terapi nonfarmakologi dengan terapi *guided imagery* untuk menurunkan keluhan nyeri pada pasien *Ca. Mammae post Modified Radical Mastectomy*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yang tidak dapat dijadikan acuan atau refrensi penelitian. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau memodifikasi terapi *guided imagery* agar semakin efektif sebagai pilihan intervensi untuk mengatasi nyeri akut pada pasien *Ca. Mammae post Modified Radical Mastectomy*.